

ANALISIS KORELASI RASIO KEUANGAN (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas)

Oleh :

Murni Malasari¹

Teknologi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Jakarta

Email : murnimalasari23@gmail.com

Pitri Yandri²

Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

email: p.yandri@gmail.com

Info Article :

Diterima : 12 April 2019

Direview : 15 Juni 2019

Disetujui : 20 Nov 2019

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between financial ratios at PT SWA Indomedika Prima. PT SWA Indomedika Prima is a company engaged in the field of health services by managing a group practice clinic specialist to serve Outpatient and Medical check-ups in BNI's Big Office divisions, Regional offices and BNI Branches throughout Jabodetabek and Karawang, Serang and Credit Centers Middle and small and Non BNI. This study uses the Structural Equation Modeling (SEM) analysis method. This research was conducted to find out how the relationships that occur in financial ratios, whether there is a positive or negative relationship. The ratio used in this study is Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CsR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Working Capital Turn Over (WCT), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE). This study uses financial statements of PT SWA Indomedika Prima for 8 (eight) years, namely the period 2010-2017. The results of testing this study will be discussed further in this article.

Keyword : liquidity, solvency, activity, and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antarrasio-rasio keuangan pada PT SWA Indomedika Prima. PT SWA Indomedika Prima adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan mengelola klinik praktek berkelompok dokter spesialis untuk melayani Rawat Jalan dan Medical check up di divisi-divisi Kantor Besar BNI, kantor Wilayah dan Cabang BNI se-Jabotabek serta Karawang, Serang dan Sentra Kredit Menengah dan kecil dan Non BNI. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi pada rasio-rasio keuangan, apakah yang terjadi hubungan positif ataupun negatif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CsR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Working Capital Turn Over (WCT)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT SWA Indomedika Prima selama 8 (delapan) tahun yaitu periode 2010-2017. Hasil pengujian penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ini.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang paling utama untuk mengukur perkembangan suatu perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil perkembangan perusahaan adalah dengan menyusun laporan keuangan. Kasmir (2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. laporan keuangan juga berisi tentang hubungan antar-rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan itu sendiri. Hubungan rasio-rasio keuangan bisa berhubungan positif maupun negatif, maka dari itu sangat penting jika kita mengetahui hubungan antar-rasio-rasio keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan yang lainnya. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan atau derajat hubungan di setiap rasio-rasio keuangan tersebut maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2017) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan untuk menghubungkan beberapa perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan variabel dalam penelitian ini adalah:

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* Menurut Fahmi (2014) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) menurut Kasmir (2015) *Quick Ratio* atau sering disebut rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). *Cash Ratio* (Rasio Kas) menurut Hery (2017) *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio solvabilitas Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jangka panjangnya. *Debt Ratio* (Rasio Utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memenuhi segala kebutuhan perusahaan. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja) menurut Prihadi (2013) *Working Capital Turn Over* adalah modal kerja dalam pengertian neto. Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mempunyai modal kerja bersih positif, yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar melebihi utang lancar.

Rasio Profitabilitas menurut Huriyah (2014) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) menurut Sujarweni (2017) *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

Hasil-hasil studi sebelumnya tentang korelasi antarvariabel dalam rasio-rasio keuangan masih sangat bervariasi. Misalnya studi korelasi antara rasio likuiditas yang diwakili *current ratio* dengan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* menghasilkan korelasi yang negatif. Afrinda (2013). Sementara studi yang dilakukan Esthirahayu et al. (2014) menyimpulkan justru menghasilkan korelasi yang positif.

Hasil korelasi antara rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to asset*, dan *debt to equity* dengan rasio profitabilitas yang diwakili *return on asset* menghasilkan korelasi negatif Afrinda (2013). Esthirahayu et al. (2014) menyimpulkan justru menghasilkan korelasi yang positif. Rasio aktivitas yang diwakili *total asset turnover* dan *working capital turn over* dengan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* menghasilkan korelasi negatif. Hasmita (2015) menyimpulkan bahwa korelasi positif.

Penjelasan yang telah dijelaskan diatas, maka artikel ini menganalisis hubungan yang terjadi antar rasio-rasio keuangan pada PT SWA Indomedika Prima Periode 2010-2017. PT SWA Indomedika Prima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, dimana perusahaan tersebut

membuka praktek klinik kesehatan guna melayani kesehatan para karyawan bank BNI maupun Non-BNI. PT SWA Indomedika ber-alamat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat.

KAJIAN PUSTAKA

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (dalam Triyonowati, 2014: 53) sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder.

Rasio Likuiditas

Menurut Martono dan Harjito (dalam Triyonowati, 2010: 53) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas adalah :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik 11 bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perubahan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan pertimbangan

antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Quick Ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditor dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditor merupakan utang bagi perusahaan Yeye (2011). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Bambang Riyanto 2001, dalam Yeye (2011) "rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang 16 jangka pendek maupun utang jangka panjang)".

Pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor; (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil Yeye (2011).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas

antara lain terdiri dari Total Assets Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO).

1) Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Total Aktiva Turnover secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan = Penjualan bersih perusahaan
 Total Aktiva = Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

2) Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997). Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. Inventory Turnover secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover}(x) = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (inventory and account receivable) maupun jangka panjang (property, plan, and equipment). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan aset yang dibutuhkan

untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dua buah contoh rasio aktivitas: inventory turnover, total asset turn over.

Rasio Rentabilitas

Menurut Martono dan Harjito (dalam Triyonowati, 2010: 53) Rasio rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa rasio rentabilitas adalah:

- a. Net profit margin (margin laba bersih)
 Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan
- b. Return On Assets (ROA)
 Rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva
- c. Return On Equity (ROE)
 Atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis satu atau lebih variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis SEM digunakan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini digunakan perangkat lunak untuk mengelola data yaitu SmartPLS 3.0 (*Partial least square*). Formula dalam *Structural Equation Modeling* variabel independen disebut juga variabel eksogen (Ex). dan formula dalam *Structural Equation Modeling* variabel independen disebut juga variabel endogen (En).

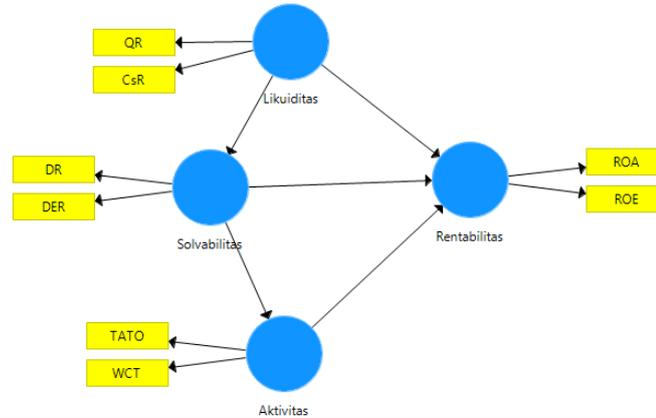
Tabel 1.

Variabel Eksogen dan Endogem

Eksogen(Ex)	Endogen(En)
ξ ₁ : CR	η ₁ : CR
ξ ₂ : QR	η ₂ : QR
ξ ₃ : CsR	η ₃ : CsR

ξ_4 : DR	η_4 : DR
ξ_5 : DER	η_5 : DER
ξ_6 : TATO	η_6 : TATO
ξ_7 : WCT	η_7 : WCT
ξ_8 : ROA	η_8 : ROA
ξ_9 : ROE	η_9 : ROE

Sumber: data diolah, 2019



Gambar 1

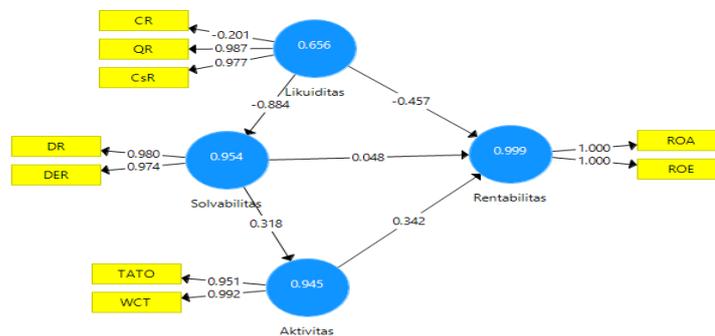
Perancangan Model Penelitian Menggunakan SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan/keterkaitan suatu variabel dengan variabel indikatornya maupun indikator lainnya. Serta dapat menganalisis kesalahan dalam perhitungan dan dapat dieliminasi dan diuji ulang kembali dengan memperhatikan analisis faktor setiap variabel.

Model Pengukuran (Outer Loading)

Model pengukuran merupakan model yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel laten dan variabel konstruksya. pengukuran yang digunakan menggunakan uji loding factor dengan kriteria nilai loding factor harus di atas 0,7

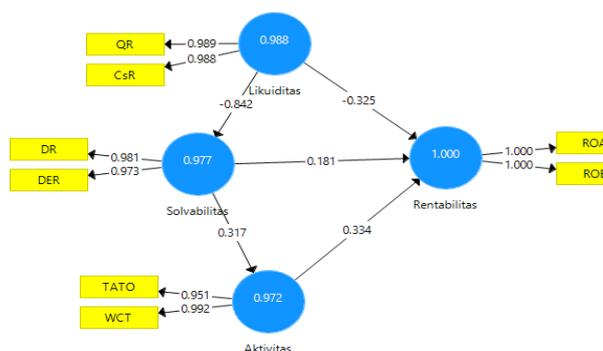


Sumber: data diolah, 2019

Gambar 2.

Diagram Jalur disertai dengan nilai loding factor

Hasil gambar 2 menunjukkan hasil loding factor *current ratio* (CR) harus dieliminasi karena nilai loding factor di bawah 0,7, kemudian diuji kembali nilai loding factornya.



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 3.

Diagram Jalur disertai dengan nilai *loading factor* setelah eliminasi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa setelah CR di eliminasi, semua variabel latennya memenuhi kriteria dimana lebih besar dari 0,7.

Rasio Likuiditas Terhadap Solvabilitas

Rasio likuiditas terhadap solvabilitas memiliki nilai *loading factor* negatif sebesar -0,842 yang artinya bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif terhadap rasio solvabilitas. Dikarenakan ketika perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tentu perusahaan juga mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dimana ketika rasio likuiditas naik 1% maka akan menurunkan rasio solvabilitas sebesar 0,84%. Rasio likuiditas terhadap rentabilitas memiliki nilai *loading factor* negatif sebesar -0,325 yang artinya bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan rasio rentabilitas. Dikarenakan Ketika perusahaan dikatakan likuid (mampu) belum tentu perusahaan menghasilkan laba yang besar, atau bisa dikatakan ketika rasio likuiditas naik 1% maka akan menurunkan tingkat rasio rentabilitas sebesar 0,34%

Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Aktivitas

Rasio solvabilitas terhadap rasio aktivitas memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,317, yang artinya bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif rasio aktivitas. Dikarenakan ketika perusahaan sudah mampu memenuhi seluruh

kewajibannya, maka perputaran aktivitas perusahaan dengan yang dibiayai oleh aktivanya akan berjalan dengan lancar pula, atau bisa dikatakan ketika rasio solvabilitas naik 1% maka akan menaikkan tingkat rasio aktivitas sebesar 0,317%.

Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Rentabilitas

Rasio solvabilitas terhadap rasio rentabilitas memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,181, yang artinya bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif dengan rasio rentabilitas. Dikarenakan ketika perusahaan telah mampu memenuhi seluruh kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan mampu dan menghasilkan laba, atau bisa dikatakan ketika rasio solvabilitas naik 1% maka akan meningkatkan rasio rentabilitas sebesar 0,181%.

Rasio Aktivitas terhadap Rasio rentabilitas

Rasio aktivitas terhadap rasio rentabilitas memiliki nilai *loading factor* sebesar 0,334, yang artinya bahwa rasio aktivitas memiliki hubungan yang positif dengan rasio rentabilitas. Dikarenakan ketika aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar dan baik maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa ketika rasio aktivitas naik 1% maka akan meningkatkan rasio rentabilitas sebesar 0,334%

Tabel 2.
Hasil Outer Loading

Variabel	Convergent Validity	Kriteria
QR	0,989	Memenuhi
CsR	0,988	Memenuhi
DR	0,981	Memenuhi
DER	0,973	Memenuhi
TATO	0,951	Memenuhi
WCT	0,992	Memenuhi

ROA	1,000	Memenuhi
ROE	1,000	Memenuhi

Sumber: data diolah, 201

Hasil menunjukan bahwa hasil outer loading telah memenuhi kriteria, dimana variabel ROE dan ROA memiliki hasil tertinggi dibandingkan variabel lainnya

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Model *Discriminant Validity* atau uji validitas diskriminasi yang baik jika setiap loading dari setiap indikator variabel laten memiliki nilai loading yang lebihbesar.

Tabel 3.
Hasil Cross Loading Validitas Diskriminan

	Aktivitas	Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas
CsR	-0,201	0,977	-0,527	-0,790
DER	0,397	-0,782	0,470	0,974
DR	0,235	-0,935	0,615	0,980
QR	-0,050	0,987	-0,501	-0,870
ROA	0,426	-0,552	1,000	0,549
ROE	0,438	-0,558	1,000	0,571
TATO	0,951	0,093	0,304	0,014
WCT	0,992	-0,264	0,472	0,431

Sumber: data diolah, 2019

Uji Reabilitas (*Composite Reability*)

(Sarwono dan Narimawati, 2015) menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat

dikatakan mempunyai reabilitas yang baik apabila nilai *Composite Reability* lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpa* lebih besar dari 0,7

Tabel 4.
Hasil Cross Loading Validitas Diskriminan

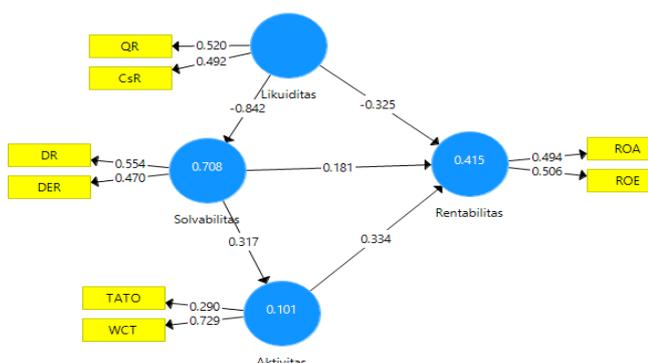
	<i>Ctonbach's Alpha</i>	<i>rho_a</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Average Varians Ekstrak (AVE)</i>
Aktivitas	0.951	1624.	0.972	0.945
Likuiditas	0.976	0,979	0.988	0.997
Rentabilitas	0.999	1.000	1.000	0.999
Solvabilitas	0.952	0.971	0.977	0.954

Sumber: data diolah, 2019

Dari hasil tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel laten yang diukur dalam penelitian ini memiliki *Ctonbach's Alpha* dan *Composite Reability* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel laten signifikan.

a. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

dilakukan dengan melakukan uji R square (R_2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur.



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 4.
Hasil Perhitungan dengan BootsTraping

Tabel 5.
Hasil Perhitungan R Square

	R Square	R Square Adjusted
Aktivitas	0,101	-0,049
Reabilitas	0,415	-0,023
Solvabilitas	0,708	0,660

Sumber: data diolah, 2019

Nilai R square (R_2) dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

adalah variabel aktivitas berpengaruh sebesar 10,1%, rentabilitas berpengaruh sebesar 4,15%, dan solvabilitas berpengaruh sebesar 7,08%.

b. Uji Signifikansi

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Outer Weight

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Devlation (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV))	P Values
Aktivitas => Rentabilitas	0,334	0,468	1.373	0.243	0.808
Likuiditas => Rentabilitas	-0,325	-0,172	1.640	0.198	0.843
Likuiditas => Solvabilitas	-0,842	-0,879	0.056	14.896	0.000
Solvabilitas => Likuiditas	0,317	0,300	0.465	0.683	0.495
Solvabilitas => Rentabilitas	0,181	0,492	2.021	0.090	0.920

Sumber: data diolah, 2019

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa T statistik digunakan untuk menilai pengaruh antar variabel latennya. Ukuran signifikansi terkait hipotesis dapat digunakan dengan dilihat dengan nilai T-tabel dan T-statistik. Dimana jika nilai T-statistik > T-tabel (T-tabel signifikansi 5% = 2,35) maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten berpengaruh signifikan.

Rasio aktivitas memiliki hubungan yang positif terhadap rasio rentabilitas dengan nilai sampel asli sebesar 0,334, T-statistik menunjukkan nilai $0,243 < 2,35$, yang artinya bahwa rasio aktivitas memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan. Dikarenakan suatu aktivitas yang terjadi pada perusahaan belum tentu perusahaan tersebut menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan.

Rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan rasio rentabilitas dengan nilai sampel asli sebesar -0,325, T-statistik sebesar $0,198 < 2,35$, yang artinya bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas. Dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas diatas 200% maka dipastikan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan rasio solvabilitas dengan nilai sampel asli sebesar -0,842, T-statistik sebesar 14,896, yang artinya bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang

negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Dikarenakan ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan belum tentu mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya

Rasio solvabilitas memiliki hubungan/keterkaitan positif dengan rasio likuiditas dengan nilai sampel asli sebesar 0,317, T-statistik sebesar 0,683, yang artinya bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas. Dikarenakan ketika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas memiliki hubungan/keterkaitan yang positif dengan nilai sampel asli sebesar 0,181, T-statistik sebesar 0,090, yang artinya bahwa rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh terhadap rasio rentabilitas. Dikarenakan ketika perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap laba yang di dapatkan.

Hasil seluruh penelitian mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sanjaya *et.al* (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* bernilai sebesar $0,752 < 1,699$, yang artinya bahwa rasio likuiditas yang

diwakili oleh *current ratio* memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turn over* bernilai sebesar $-0,544 < 1,699$, yang artinya bahwa *total asset turn over* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*. Dan *working capital turn over* bernilai sebesar $0,252 < 1,699$, yang artinya *working capital turn over* memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antar rasio-rasio keuangan pada PT SWA Indomedika Prima selama periode 8 (delapan) tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa: Rasio aktivitas memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas. Rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio rentabilitas. Rasio likuiditas memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas. Rasio solvabilitas memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh terhadap rasio rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Nidya. 2013. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (BEI). Palembang: Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya.
- Esthirahayu et. all. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang listing di BEI)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasmita. 2015. *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat Tbk*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition..* Jakarta: PT. Grasindo.
- Huriyah, Lilik. 2014. *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN SA Press. Cetakan ke-1.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- Sanjaya et. al. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero)*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud).
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.